

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an.

Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah jiwa (spiritualitas) dari pendidikan.

Anwar Arifin menegaskan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS, 2003) pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Menurut statmen diatas bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia yang merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia, dan merupakan kualifikasi terbentuknya setiap warga Negara yang

dicita-citakan bersama. Pendidikan dilakukan agar seseorang memperoleh pemahaman tentang suatu ilmu. Pendidikan juga mempermudah seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya pendidikan bermula dari seorang pendidik yang mampu menjadikan suasana pendidikan komunikatif dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaranpun dapat berjalan dengan lancar dan dapat hasil yang memuaskan. Al-Qur`an adalah kalamullah sebagaipedoman hidup manusia. Untuk dapat memahami ajarannya yaitu dengan cara dibaca, ditulis, dihafalkan, dipahami maknanya, dan dilaksanakan isinya.

Adapun selain tujuan pendidikan secara umum ada juga tujuan pendidikan menurut Al-qur`an dan hadits. Al-Qur`an diberi pengertian sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah.¹ Dalam surat Al-Isra` ayat 106 telah diterangkan proses turunnya Al-Qur`an:


 وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya :Dan Al-Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.²

1 Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur`An*, (Jakarta, Gema Insani, 2005), cet.11, h.15

²Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya Juz 1 s/d 30*, (Jakarta : PT. Bumi Restu),.

Adapun maksud diturunkannya Al-Qur`an secara berangsur-angsur, bagian demi bagian adalah agar nabi Muhammad bisa membaca danmengajarkannya pada umat manusia dengan perlahan dan hati-hati sehingga mudah untuk menghayatinya. Dengan demikian lebih membantu pemahaman maknanya.³

Mempelajari AlQur'an bagi setiap umat Islam merupakan suatu kewajiban. Langkah pertama untuk mempelajari Al-Qur'an adalah belajar membaca. Karena seseorang yang dapat membaca tulisan maka langkah selanjutnya seseorang dapat menulis, dan dengan membaca orang hafal dengan abjad huruf-huruf dasar. Membaca Al-Qur`an tidak lepas dari istilah Murotal (membaca dengan irama atau lagu).⁴Karena menyangkut dengan kecintaan dan penjiwaan bagi orang yang mentadabur Al-Qur`an dan juga merupakan sunnah Nabi, sebagaimana sabda beliau:

حدثنا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنِ طَلْحَةَ، عَنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ. (رواه ابو داود)⁵

“Hadis dari Utsman bin Abi Syaibah, hadis dari Jarir dari ‘Amsy, dari Thalhah, dari Abdur Rohman bin ‘Ausyajah, dari Barai bin ‘Azib berkata, Rasulullah SAW bersabda : “Hiasilah Al-Qur`an kalian dengan suara kalian.” (HR. Abu Dawud).⁵

³ Ahmad Musthafa AlMaraghi, *Tafsir Al-Maraghi juz XV*, (Semarang: P.T. Karya Thoha Putra, 1993), hlm.213

⁴ M. Dzikron, Muri Q, h..5

⁵ Al Imam Abi Dawud, Sunan Abi Dawud Juz I, (Mesir : AlQahiroh, 2007), h. 295

Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran. Efektif tidaknya suatu metode juga tergantung pada kemampuan guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* adalah sebagai berikut:

“Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah, dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.”⁶

Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pembelajaran senantiasa memiliki kekurangan dan kelemahan. Keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa hal, di antaranya kemampuan guru, keadaan siswa, lingkungan, sarana prasarana, tujuan yang hendak dicapai dan sebagainya.

Pada saat sekarang ini masih banyak metode membaca Al-Qur`an yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Mempelajari Al-Qur`an termasuk cara membacanya dengan baik dan benar tidaklah mudah seperti halnya membalik tangan. Selain harus mengenal huruf-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur`an secara tartil. Tartil artinya membaca Al-Qur`an dengan perlahan lahan dan tidak terburuburu dengan bacaan baik dan

⁶Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 86.

benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana di jelaskan dalam ilmu tajwid⁷. Dari kata tartil inilah lahir istilah murotal yaitu pembacaan Al-Qur`an secara baik, benar dan lancar dengan irama standar.

Banyaknya lembaga pendidikan yang mendidik dalam belajar Al-Qur`an, maka lembaga pendidikan (sekolah) yang bercirikan agama (Islam) tanggung jawabnya lebih besar. Selain anak didik harus cakap dalam ilmu pengetahuan umum juga harus cakap ilmu agama pula. Seperti anak yang bersekolah di madrasa Ibtidaiyah (MI) dan yang di Sekolah Dasar (SD), masyarakat memandang bahwa idealnya anak yang bersekolah di MI lebih bisa membaca huruf Arab dibanding anak SD. Karena di MI lebih banyak mempelajari ilmu Agama Islam. Pandangan seperti itu sudah menjadi satu beban bagi sekolah karena secara tidak langsung berarti anak yang sekolah di MI harus bisa membaca huruf Arab semua.

Mempelajari Alquran seringkali menghadapi kendala dalam proses pembelajarannya. Seperti umumnya dalam proses pembelajaran di TPA/TPQ ataupun di SD/MI masih kesulitan terutama dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung, karena pembelajarannya yang memakai sistem bergantian. Keadaan yang demikian menyebabkan kelas menjadi kurang efektif, sehingga waktu menjadi banyak terbuang karena selain memperhatikan bacaan siswa, guru juga harus mendamaikan murid/siswa yang tersebut.

⁷ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat Keanehan Bacaan Al-Qur`An Qiraat Ashim Dari Hafash*, (Jakarta : sinar grafika offset, 2008), cet.1, h.44

Metode tilawati merupakan salah satu di antara metode pengajaran Al-Quranyang menawarkan suatu sistem pembelajaran Alquran yang mudah, efektif dan efesien demi mencapai kualitas bacaan pemahaman dan implementasi Alquran. Titik berat pendidikan tidak hanya pada siswa melalui munaqasyah tapi juga pada guru/ustadz dan ustadzah dibina. Metode tilawati ini selain mengajarkan siswa untuk membacaknya secara berlagu guru juga mengenalkan huruf-hurufnya sesuai dengan apa yang ada dalam buku panduan tilawati, karena sebelum memulai dengan huruf-huruf yang bersambung anak terlebih dahulu dikenalkan dengan huruf-huruf yang terpisah sehingga anak didik tidak hanya tahu bacaan-bacaannya saja namun anak didik juga tahu huruf-huruf hijaiyah.

Selain dari pada itu sebagian besar anak kecil cenderung untuk menyukai lagu-lagu (nyanyian) dan suara yang merdu, terutama jika menggunakan kata-kata yang mudah dihafal. Lagu-lagu (nyanyian) tersebut dapat diperoleh secara lisan dan melalui kaset. Adapun tema dari lagu-lagu tersebut adalah tema-tema yang dapat membantudan memudahkan peserta dalam memperoleh pengetahuan.

Oleh karena itu dalam pembelajaran Alquran harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi murid/siswa. Begitu banyak metode membaca Alquran yang berkembang di antaranya metode Iqra, metode Jibrilmetode Al Banjary metode Al

Barqy, metode Baghdadiyah, metode Qiraati, metode An Nahdliyah, metode Tilawati.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan, penulis mendapatkan gambaran umum bahwa di SDI An-Nahad dan SDI Hidayatutlbin ini pembelajaran Alqur'annya menggunakan metode tilawati. Maka dalam pembahasan ini, penulis akan memaparkan lebih lanjut dengan judul **“Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam (Studi Mutli Situs di SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare).**

B. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an, sedangkan untuk penelitiannya adalah “Implementasi Metode Tilawati dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam di SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare”.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran Al-Qur'an Tilawati yang diterapkan SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare?

- b. Bagaimanakah tahapan-tahapan metode tilawati dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare?
- c. Bagaimana hasil Implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-qur'an di SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian di atas, yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode pembelajaran Al-Qur'an Tilawati yang diterapkan SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare
- b. Untuk Mendeskripsikan tahapan – tahapan metode tilawati dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare
- c. Untuk mendeskripsikan hasil Implementasi metode tilawati dalam pembelajaran al-qur'an di SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dan pengkajian tentang “Implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qurán” ini nanti diharapkan bermanfaat dan berguna secara praktis maupun teoritis.

1. Secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur’an metode Tilawati di SDI An-Nahadl TerteK dan SDI Hidayatuth Tholibin PareKediri sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam pengembangan kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Sebagai motivasi guru dalam meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas serta inovatif dalam metode pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode yang variatif dan sebagai sumbangsih dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga pendidikan.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai sumbangan pemikiran guna memperkayaliteratur bagi perpustakaanPerpustakaan Pusat IAIN Tulungagung.

e. Bagi peneliti/pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pemikiran untuk mengkaji lebih lanjut dan dapat mengembangkan penelitian dengan topik dan fokus penelitian yang berbeda, serta bahan pertimbangan yang relevan atau sesuai dengan hasil kajian ini. Dan peneliti selanjutnya agar lebih meneliti masalah yang lebih penting dalam penelitiannya

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan istilah secara konseptual

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahfahaman pengertian dan kekeliruan penafsiran terhadap kandungan judul dan agar judul dapat dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini sebagai berikut:

a. Metode

Metode mengajar adalah cara guru mengajar. Metode mengajar adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Berdasar pendapat kedua di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara guru di dalam menyampaikan materi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam memilih metode pembelajaran yang perlu dipertimbangkan yaitu tujuan yang hendak dicapai, bahan atau materi pengajaran yang perlu dipertimbangkan yaitu tujuan yang hendak dicapai, bahan atau

materi pengajaran, kemampuan guru, dan kemampuan siswa, media sarana prasarana pengajaran yang tersedia, waktu yang dibutuhkan, dan keseluruhan situasi bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disebutkan ada banyak metode mengajar yang dapat dipakai dalam pembelajaran dan di antara metode-metode tersebut tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Tidak ada satu metodepun yang cocok untuk semua situasi, hal ini memberikan pengertian bahwa setiap metode yang diimplementasikan perlu memperhatikan faktor siswa semua dan kemampuan guru

b. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁸

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).⁹

c. Tilawati

Metode Tilawati yaitu metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan lagu rost (nada naik-turun) dengan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan

⁸ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 18

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.83

klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.¹⁰

Tilawati merupakan sistem pembelajaran membaca Al Qur'an yang dilengkapi dengan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan" melalui "klasikal" dan "kebenaran membaca" melalui individual dengan tehnik baca simak secara seimbang, sehingga proses belajar mengajar menjadi lancar sesuai dengan target yang ingin di capai dan akhirnya murid tidak sampai drop out sebelum tartil dan khatam Al Qur'an.

d. SDI An-Nahadl Semanding Tertek Pare

Adalah Merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada diwilayah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri kecamatan Pare yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah siswanya.

e. SDI Hidayatuth Tholibin Pare

SDI Hidayatuth Tholibin juga merupakan lembaga Pendidikan Dasar Islam yang terletak di desa Tertek Pare serta di bawah naungan diknas, SDI ini juga menerapkan metode pembelajaran pembelajaran Al-Qur'an Tilawati.

2. Penegasan operasional

Jadi secara operasional yang dimaksud dengan judul "Implementasi metode tilawati dalam pembelajaran al-qur'an di SDI An-

¹⁰Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati...*, hal. 16

Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare Pare di atas adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDI beserta siswa-siswimenggunakan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien meliputi perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, materi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tesis ini, pembahasan secara keseluruhan terdiri dari enam bab, dimana tiap-tiap bab terdiri dari beberapa poin sebagai penjabaran. Adapun sistematika pembahasan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari penjabaran teori tentang Implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-qur'an di SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare di SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Pada bab ini menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang terdiri dari penjelasan tentang

pengertian evaluasi Implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Alqur'an di SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Selanjutnya yaitu paradigma penelitian, yaitu alur pemikiran penelitian dengan menghubungkan teori yang digunakan dengan fokus penelitian, juga mencantumkan penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakan (plagiasi)

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Data dan Temuan Penelitian yang terdiri dari paparan data dan temuan kasus Implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Alqur'an di SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare di SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare Kediri, dan temuan lintas situs, dan analisis lintas situs.

Bab V Pembahasan Temuan Penelitian yang terdiri dari kondisi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Alqur'an di SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare(di SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare Kediri).

Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan saran